

**Peningkatan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini CA
Cervix Metode IVA dengan Media Audiovisual (MAV)**
*Increasing the Motivation for Women of Fertile Age Reproductive Health in Early Cervical
Cancer Detection IVA Method with Audiovisual Media*

Muhammad Saputra¹, Agustina Lestari^{1*}

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Cahaya Bangsa,
Banjarmasin, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Submitted: 13-08-2025

Received : 09-10-2025

Revised : 29-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

audiovisual;
early detection;
cancer;
motivation

Kata Kunci:

audiovisual;
deteksi dini;
kanker;
motivasi

Abstract

Cervical cancer is the leading cause of death that most often occurs in women. This is due to lack of information and late treatment, so in this case providing health education regarding the importance of early detection of cervical cancer with the visual inspection with acetic acid (VIA) which is considered the fastest and cheapest method is very important to do. Using audiovisual media that is interesting and easy to understand so that women can be motivated to do early detection of cervical cancer as soon as possible to reduce mortality and morbidity due to cervical cancer. This type of quantitative research with a quasi-experimental design of a single group pre-test-treatment-post-test, to 38 subjects of fertile women who were taken by accidental sampling, using the Wilcoxon signed rank test. The results of the study showed an increase in motivation to do early detection of cervical cancer with the visual inspection with acetic acid (VIA) after receiving health education through audiovisual media (p -value < 0,05). It was concluded that audiovisual media were very effective for health education in increasing motivation for women to do early detection of cervical cancer with the acetic acid inspection method.

Abstrak

Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi yang paling sering terjadi pada wanita. Hal ini karena kurangnya informasi dan terlambatnya pengobatan, maka dalam hal ini pemberian edukasi kesehatan terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) yang dianggap sebagai metode paling cepat dan murah sangat penting untuk dilakukan. Menggunakan media audiovisual yang menarik dan mudah dimengerti sehingga wanita dapat termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sesegera mungkin guna menurunkan angka mortalitas dan morbiditas akibat kanker serviks. Jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimen semu desain kelompok tunggal *pre-test* perlakuan, *post-test*, kepada 38 subjek wanita usia subur yang diambil dengan teknik *accidental sampling*, menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian didapatkan adanya peningkatan motivasi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah menerima edukasi kesehatan melalui media audiovisual (p -value < 0,05). Disimpulkan bahwa media audiovisual sangat efektif digunakan untuk edukasi kesehatan dalam meningkatkan

motivasi bagi wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi asam asetat.



Corresponden author:

Agustina Lestari, email: agustinalestaricb@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

Highlight:

- Sebelum diberikan edukasi, mayoritas Wanita Usia Subur (WUS) (97,4%) memiliki motivasi yang lemah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai penyakit tersebut.
- Penggunaan media audiovisual (seperti video animasi) terbukti sangat efektif sebagai sarana edukasi kesehatan. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan sehingga informasi lebih menarik, mudah dimengerti, dan mampu meningkatkan motivasi secara signifikan.
- Terdapat perbedaan yang nyata pada tingkat motivasi WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual (p -value < 0,001). Setelah intervensi, jumlah WUS dengan kategori motivasi kuat meningkat drastis dari hanya 1 orang (2,6%) menjadi 35 orang (92,1%).

PENDAHULUAN

Kematian yang dialami wanita pada negara berkembang salah satunya disebabkan oleh kanker serviks. *World Health Organization* (WHO) menetapkan bahwa negara Indonesia sebagai negara yang memiliki angka kanker serviks paling besar di dunia karena kasus dari penderita penyakit ini masih sangat tinggi. Kasus kanker serviks yang masih tinggi disebabkan rendahnya kesadaran yang dimiliki dari wanita Indonesia dalam mendeteksi adanya kanker sejak dini (Yosibellataufik, 2018). Kurangnya informasi tentang faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kanker serviks serta bagaimana cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan terhadap kanker serviks (Khairunnisa et al., 2022). Ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk pengobatan pada pasien kanker juga menjadi faktor yang membuat kanker serviks terlambat untuk diobati (Lestari et al., 2020).

Menurut WHO (2020) diperkirakan sebanyak 604.000 kasus baru dan 342.000 kematian disebabkan oleh kanker serviks yang terjadi akibat kontak seksual (Aini et al., 2025). Kasus kanker serviks di Indonesia menempati urutan kesatu dengan jumlah kasus 14.368 orang dan dari jumlah tersebut sebanyak 7.297 orang meninggal dengan prevalensi 10.823 orang setiap tahunnya. Kanker yang merupakan tumor ganas pada leher rahim perempuan ini merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kanker serviks 100 per 100.000 penduduk per tahun. Jumlah wanita yang dilakukan skrining dengan sasaran wanita usia subur (WUS) 30-50 tahun hanya sebanyak 644.951 WUS dari target tersebut ada sebanyak 28.850 WUS (1,3 per 1000) IVA positif atau curiga kanker serviks (Raskia, 2024). Sedangkan untuk Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 tercatat penderita kanker serviks di Kalimantan Selatan sebanyak 2155 orang (Sari et al., 2025).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah salah satu penyakit atau tumor ganas yang terjadi di daerah leher rahim atau di daerah bukaan rahim, yaitu bagian rahim paling bawah yang menonjol ke arah ujung atas rahim (Azizah et al., 2025).

Wanita usia subur (WUS) memiliki organ reproduksi yang berfungsi dengan baik yaitu antara usia 20-45 tahun. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui guna mencegah berbagai macam penyakit yang dapat menyerang sistem reproduksi wanita salah satunya adalah kanker serviks, dan melakukan deteksi dini kanker serviks menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan segera, hal ini karena kasus terjadinya kanker serviks pada wanita yang cukup tinggi yang disebabkan ketidaktahuan dari wanita berusia subur mengenai informasi terkait kanker serviks serta cara pendeteksian dini, sehingga diperlukan sosialisasi tentang hal tersebut (Winarningsih et al., 2023).

Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) adalah metode yang sederhana dan cepat untuk deteksi dini kanker serviks dan kini telah tersedia layanannya secara gratis di Puskesmas. Metode IVA merupakan jenis pemeriksaan serviks dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) serviks dengan mengolesi serviks menggunakan larutan asam asetat 3-5%, setelah pengolesan asam asetat, terdapat perubahan warna pada serviks yang dapat langsung diamati dan dibaca normal atau tidak normal, dan waktu yang dibutuhkan satu hingga dua menit sampai terjadinya perubahan pada jaringan epitel akan terlihat (Endarwati dan Darmayantia, 2021).

Mengingat pentingnya deteksi dini terhadap kanker serviks ini maka sangat penting untuk memberikan motivasi kepada WUS untuk melakukan pemeriksaan terhadap kemungkinan terjadinya kanker serviks sesegera mungkin untuk mencegah terlambatnya pengobatan. Pemberian motivasi ini salah satunya dapat diberikan melalui media audiovisual dimana media ini dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Ameliya, 2024). Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat yang diantaranya pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga motivasi lebih meningkat dan mampu menghilangkan kejenuhan, lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, mendengar dan melakukan demonstrasi, mampu melatih taraf berpikir dari yang konkret ke abstrak atau dari berpikir sederhana ke berpikir yang kompleks (Melenia, 2022). Pemberian motivasi kepada WUS untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker serviks sangat penting untuk mencegah terlambatnya pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media audiovisual dalam memotivasi WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA di wilayah kerja Puskesmas Liang Anggang.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan eksperimen semu (*quasi experimen*) rancangan *time series design*, dengan *pret-test post-test design*, rancangan pada penelitian ini yaitu desain kelompok tunggal dengan Pre test-perlakuan-Post test (*one group pretest-intervensi-posttest design*). Penelitian dilakukan di Posyandu Kecamatan Liang Anggang pada bulan Mei 2025, populasi penelitian adalah wanita usia subur yang melakukan kunjungan ke posyandu Kecamatan Liang Anggang sebanyak 38 subjek, dengan pengambilan subjek secara *Accidental sampling* dengan kriteria inklusi subjek merupakan wanita usia subur yang telah menikah dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi subjek wanita usia subur yang sudah pernah melakukan pemeriksaan deteksi kanker serviks baik dengan metode IVA atau sejenisnya. Data diperoleh melalui lembar kuesioner untuk mengetahui motivasi subjek setelah menyimak edukasi melalui media audiovisual berupa video animasi pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dan deteksi dini kanker

serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Analisis data univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks* untuk melihat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL

Distribusi motivasi WUS tentang motivasi deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai *pre-test* motivasi WUS tentang motivasi deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dengan kategori motivasi Kuat sebanyak 1 (2,6%) subjek, dan kategori motivasi lemah ada 37 (97,4%) subjek.

Tabel 1. Distribusi motivasi pre test tentang motivasi deteksi dini kanker serviks metode IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) (n=38)

| <i>Pre-test</i> Motivasi | Frekuensi | % |
|--------------------------|-----------|------|
| Kuat | 1 | 2,6 |
| Lemah | 37 | 97,4 |

Sumber: Data primer. 2025

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 38 subjek pada *post-test* tentang motivasi deteksi dini kanker serviks metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada wanita usia subur dengan kategori motivasi kuat sebanyak 35 (92,1%) subjek dan 3 (7,9%) subjek yang memiliki kategori motivasi lemah.

Tabel 2. Distribusi motivasi post-test tentang motivasi deteksi dini kanker serviks metode IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) (n= 38)

| <i>Post-test</i> Motivasi | Frekuensi | % |
|---------------------------|-----------|------|
| Kuat | 35 | 92,1 |
| Lemah | 3 | 7,9 |

Sumber: Data primer. 2025

Motivasi WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat perbedaan penggunaan media audiovisual dalam memotivasi WUS untuk deteksi dini kanker serviks sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh hasil nilai *p-value* <0,001.

Tabel 3. Analisis motivasi WUS untuk deteksi din kanker serviks

| Motivasi | <i>Mean Rank</i> | <i>Sum of Ranks</i> | <i>Z</i> | <i>p-value</i> |
|--|------------------|---------------------|----------|----------------|
| Motivasi WUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual | 17,50 | 595,00 | -5,831 | <0,001 |

Keterangan: *Uji *Wilcoxon signed ranks*, signifikan jika *p-value* < 0,05

PEMBAHASAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah salah satu penyakit atau tumor ganas yang terjadi di daerah leher rahim atau di daerah bukaan rahim, yaitu bagian rahim paling bawah yang menonjol ke arah ujung atas rahim (Endarwati dan Darmayantia, 2021). Wanita

usia subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15- 49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya, dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat kesehatan alat reproduksinya salah satunya dengan melakukan deteksi dini kanker serviks, yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Kamila, 2024). Tingginya kasus kanker serviks dapat disebabkan ketidaktahuan mengenai informasi terkait kanker serviks serta cara pendeteksian dini, sehingga diperlukan adanya sosialisasi tentang hal tersebut (Musallina, 2020). Sosialisasi berupa edukasi kesehatan salah satunya dapat dilakukan dengan media edukasi audiovisual, dimana media audiovisual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Motivasi deteksi dini kanker serviks sebelum diberikan edukasi, hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar motivasi subjek sebelum diberikan pendidikan kesehatan terkait melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) subjek memiliki kategori motivasi lemah sejumlah 37 orang atau dalam bentuk persentase ialah 97,4%. Motivasi WUS yang masih lemah di sebabkan berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam langkah mencapai suatu tujuan tertentu (Putri et al., 2020).

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi adalah faktor kepribadian, intelegensi, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat, kemauan, antusiasme, lingkungan fisik, lingkungan sosial, regulasi, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Musallina, 2020). Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi karena semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok, Sedangkan yang termasuk faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan, pekerjaan. Selain itu motivasi subjek yang sangat rendah dapat dipengaruhi pula oleh informasi yang pernah diperoleh subjek, sebagai subjek yang memiliki motivasi yang rendah belum pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, serta terbatasnya akses informasi seperti dari internet, media cetak, media elektronik maupun media-media lainnya serta sosialisasi dari tenaga kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Rachman et al. (2022) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri seseorang adalah media atau informasi yang pernah ia dapatkan.

Kurangnya informasi yang didapat Wanita Usia Subur dapat menyebabkan rendahnya motivasi Wanita Usia Subur sehingga ibu tidak mengetahui dan tidak ada motivasi dalam dirinya untuk melakukan pemeriksaan IVA. Ada beberapa subjek menganggap pemeriksaan IVA adalah pemeriksaan yang menakutkan dan membutuhkan biaya, dan subjek beranggapan mereka merasa sehat sehingga tidak perlu untuk melakukan pemeriksaan IVA. Dari sebagian opini subjek yang mengatakan pemeriksaan IVA ialah pemeriksaan yang menakutkan dan ibu merasa sehat menyebabkan subjek memiliki motivasi rendah karena opini yang didapat tentang pemeriksaan IVA. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi dan penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Musallina, 2020). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan motivasi ibu perlu dilakukan sosialisasi tentang pentingnya IVA, pencegahan kanker serviks dan sumber informasi yang memadai sehingga cakupan pemeriksaan IVA dapat meningkat dan angka kejadian kanker serviks dapat dicegah seoptimal mungkin sebab deteksi dini merupakan skrining yang lebih efektif.

Motivasi deteksi dini kanker serviks sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, hasil penelitian motivasi subjek dalam melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan edukasi dengan media audiovisual menunjukkan adanya peningkatan, yang mana didapatkan hasil

dengan kategori Kuat 35 subjek atau 92,1% dan memiliki motivasi lemah 3 subjek atau 7,9% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi WUS setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual mengalami peningkatan.

Peningkatan motivasi tersebut sejalan dengan penelitian Sariayu et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA memiliki kategori motivasi tinggi. Dilihat dari adanya peningkatan dari jumlah sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah media audiovisual (video animasi) tentang deteksi dini kanker serviks.

Media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar dalam membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Pengertian lain audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya (Suryaningsih dan Kurniawan, 2021). Media audiovisual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena adanya pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Herawati et al., 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan motivasi secara signifikan pada subjek setelah mendapatkan intervensi yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kategori kuat dengan nilai dari pre-test 2,6% menjadi 92,1% dan kategori lemah dari pre-test 97,4% menjadi 7,9% pada saat post-test. Pada uji Wilcoxon Signe Rank Test di dapatkan bahwa nilai $p = 0,000$. Terlihat bahwa p value $0,000 < (0,05)$, ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan tingkat motivasi wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui audiovisual terhadap motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Liang Anggang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum dan Dyah, 2016) tingkat pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap motivasi ibu mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat terbukti meningkatkan motivasi dan perilaku kesehatan untuk masyarakat secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) bahwa pendidikan kesehatan berhubungan dengan pelaksanaan deteksi dini kanker serviks melalui pendidikan kesehatan akan menumbuhkan motivasi wanita usia subur untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut Musallina (2020) pendidikan kesehatan mempunyai kelebihan yaitu penyampaian materi dapat sekaligus dalam jumlah sasaran yang banyak sehingga penggunaan waktu lebih efisien. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan yaitu faktor predisposisi meliputi adat istiadat, tingkat penyuluhan, tingkat sosial ekonomi, faktor pemukiman meliputi ketersediaan sarana dan prasarana dan faktor penguat yang berasal dari tokoh masyarakat, tokoh agama termasuk petugas kesehatan. Telah dilakukan pengendalian faktor yang mempengaruhi penyuluhan kesehatan pada penelitian ini yaitu tingkat penyuluhan, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor penguat seperti tokoh masyarakat dan petugas kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode audiovisual dengan menggunakan media video animasi.

Motivasi yang rendah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan IVA yang kurang dan informasi yang pernah diperoleh, subjek yang memiliki motivasi rendah belum pernah mendapatkan informasi tentang deteksi dini kanker serviks serta terbatasnya akses informasi dari internet, media cetak, media elektronik, ataupun

media-media lainnya serta sosialisasi dari tenaga kesehatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Pratiwi et al. (2023) bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi dalam diri seseorang adalah informasi yang pernah didapat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'mi et al. (2023) tentang pengaruh media film terhadap sikap ibu pada deteksi dini kanker serviks yang menunjukkan adanya pengaruh positif pendidikan kesehatan melalui media film terhadap sikap ibu. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa media audiovisual merupakan media yang efektif karena media audiovisual dapat memberikan informasi secara jelas melalui gambar ataupun suara. Menurut penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa indera paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan diperoleh melalui mata sedangkan kurang lebih 13% sampai 25% dari pengetahuan diperoleh dari indra lain.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan kesehatan selain media adalah faktor karakteristik subjek yang terdiri dari umur, pendidikan dan pekerjaan, dimana umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang, selain itu semakin cukup umur maka seseorang akan lebih bersikap dewasa dan mudah percaya sehingga informasi terkait kanker serviks dan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA akan lebih mudah diterima (Az'mi et al., 2023). Keberhasilan pendidikan kesehatan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu informasi baru yang diterimanya. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatkannya (Az'mi et al., 2023). Akan tetapi teori ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan positif antara tingkat pendidikan dan sikap seseorang setelah subjek tersebut menerima pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semua peserta didik dapat belajar melalui video animasi baik yang pandai maupun yang kurang pandai. Selain itu dapat pula diakibatkan karena adanya dukungan sosial yaitu setelah subjek menerima informasi kesehatan, banyak yang berpendidikan rendah tapi memiliki sikap yang baik hal tersebut dapat diakibatkan karena faktor lain yang mempengaruhi sikap tersebut misalnya faktor dukungan sosial. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam meningkatkan motivasi, seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah (Kinasih, 2022). Motivasi juga bisa dipengaruhi oleh dukungan keluarga, menurut Teori Lawrence Green, Dukungan Keluarga bisa menjadi faktor penguat bagi seseorang yang mengikuti test IVA. Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan sosial terdekat yang berlangsung sepanjang waktu hidup seseorang. Dukungan dari keluarga merupakan bentuk dukungan sosial sebagai balasannya yang menurut anggota keluarga berguna. Jadi anggota keluarga yang mendukung anggota keluarga lainnya Memeriksa IVA bisa menjadi motivator sehingga bisa menjadi pendorong seseorang bergabung dalam pemeriksaan IVA. Perawatan dan dukungan adalah pertukaran sumber daya antara setidaknya dua orang dengan tujuan peningkatan kesejahteraan penerima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian media audiovisual dapat meningkatkan motivasi kepada wanita usia subur (WUS) untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode

Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelayanan kesehatan terkait inovasi program dalam pencegahan primer deteksi dini kanker serviks khususnya terkait pemeriksaan IVA dengan menggunakan metode audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Suseno, M.R., Anggraeni, N.P.D.A., 2025. Determinan Faktor Risiko Terjadinya Kanker Serviks. *Indonesian Health Issue* 4,(1), 9–24. <https://inhis.pubmedia.id/index.php/inhis/article/view/78>
- Ameliya, N., 2024. Pengetahuan dan Sikap tentang Kanker Serviks terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Vaksinasi HPV pada Perempuan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. [Skripsi]. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Az'mi, D.L.U., Wuriningsih, A.Y., Rahayu, T., Distinarista, H., 2023. Pendidikan Kesehatan Wish and Drive Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung* 2(1), 530–544.
- Azizah, S., Saputra, M.L., Trianto, D., Zulfa, B.K., Fathin, S.W.I., Anggraini, D.D.N., Muhammad, Z., Melsany, E.P., Fitriya, D., Anisah, A., Rosida, L., 2025. Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Servik melalui Pemberian Edukasi Kanker Servik pada Remaja Putri. *Jurnal Bermasyarakat* 6(1), 78–82. <http://jurnal.stmcileungsi.ac.id/index.php/bemas/article/view/1449>
- Endarwati, S., Darmayantia, R., 2021. Hubungan Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) tentang Kanker Serviks dengan Minat Melakukan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Nusantara Medika* 5(1), 17–24. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/16277>
- Herawati, N., Kusmaryati, P., Wuryandari, A.G., 2022. Audiovisual dan Power Point sebagai Media Edukasi dalam Merubah Pengetahuan dan Perilaku Remaja. *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, 145–152. <https://www.semanticscholar.org/paper/Audio-Visual-dan-Power-Point-sebagai-Media-Edukasi-Herawati-Kusmaryati/ec22015f7d5fe6ed64a83c794578d52a9c91f5b9>
- Kamila, L., 2024. Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker Serviks terhadap Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Pindad Bandung. [Skripsi]. Universitas Mohammad Husni Thamrin, Jakarta Pusat.
- Khairunnisa, P., Ronoatmodjo, S., Prasetyo, S., 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perempuan Melakukan Pemeriksaan Dini Kanker Serviks: A Scoping Review. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6(2), 75–80. <https://scholarhub.ui.ac.id/epidkes/vol6/iss2/4/>
- Kinasih, G.P., 2022. Pengaruh Keadilan Organisasi dan Manfaat Pelatihan yang Dirasakan oleh Karyawan terhadap Motivasi dalam Mengikuti Pelatihan. [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, Surabaya.
- Lestari, A., Budiarti, Y., Ilmi, B., 2020. Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan* 5(1), 52–66. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/196>
- Musallina, A.A., 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020. [Skripsi]. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ningrum, R.D., Dyah F., 2012, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu mengikuti

- Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 4, 1-14. <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/download/31/2>
- Pratiwi, D.I., Kusumastuti, I., Munawaroh, M., 2023. Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dukungan Suami, Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Motivasi Wanita Usia Subur dalam Melaksanakan Deteksi Dini Kanker Serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2022. *Jurnal Riset Ilmiah* 2(1), 277–291. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/493>
- Putri, E., Yuliana, Y., Wahyuni, W., 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan* 10(1), 473–486. <https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/article/view/94>
- Rachman, W.O.N.N., Syafar, M., Nasir, S., Amiruddin, R., Ahmad, A.K., Abdullah, M.T., Mallongi, A., Jafar, N., Indriani, C., Nurdin, N., Yani, A., 2022. Model Pencegahan Penyalahgunaan Napza dengan Pendekatan Keluarga pada Remaja di Kota Kendari. *Biomed Farmakol Journal* 15(3), 1497-1503.
- Raskia, S., 2024. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pencegahan Kejadian Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2024. [Skripsi]. Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan.
- Sari, E.K., Kabuhung, E.I., Nastiti, K., 2025. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal of Health Care Technology and Medicine* 11(1), 52–62. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/4505>
- Sariayu, N., Susilowati, Y., Idu, C.J., 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kanker Serviks terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks pada Perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran* 2(1), 271–279. <https://ejournal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/view/2909>
- Suryaningsih, A., Kurniawan, A., 2021. Teknik Pengelolaan Audio Video SMK/MAK Kelas XII. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Winarningsih, R.A., Arsyad, J.F., Sukanti, S., Utami, A., 2023. Edukasi pada Wanita Usia Subur tentang Gangguan Sistem Reproduksi (Kanker Serviks) melalui Pap Smear. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(8), 840–846. <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/787>
- Yosibellataufik, A., 2018. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di PKK Dusun Jetis Patalan Jetis Bantul Diy Tahun 2018. [Skripsi]. Universitas 'Aisyiyah, Yogyakarta.